

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam rencana Pembangunan Lima Tahun (REPELITA) ke V (lima) tahun kelima (1989/1990-1993/1994 ; 574 ) pada sektor Agama dinyatakan bahwa seni budaya keagamaan terus dikembangkan melalui berbagai kegiatan festival, pameran, dan perlombaan dengan mendorong lembaga lembaga swadaya masyarakat dalam upaya memperkaya khazanah seni budaya keagamaan. Pernyataan ini adalah sebagai wujud perhatian pemerintah terhadap pembinaan seni budaya keagamaan di Indonesia yang merupakan peninggalan leluhur bangsa Indonesia. Dan Juga perhatian pemerintah terhadap pembinaan seni di Indonesia sejak dulu ada.

Pada dasarnya seni merupakan suatu keindahan dalam kreasi dan usaha yang dapat diciptakan oleh segenab lapisan masarakat dari golongan anak-anak, remaja , dewasa dan lanjut usia. Dalam lapisan masarakat tersebut diatas dapat menikmati dari hasil karya seni orang lain dan kebanyakan dapat mengambil segi positif dari pada negatifnya kalau seni itu berbau keagamaan.

Seni yang tidak hanya kreatif, namun juga merupakan bentuk penghayatan serta ekspresi kehidupan -  
yang ditumpahkan.....

yang ditumpahkan dalam suatu media ( alat ) yang dapat dikomunikasikan secara estetika sehingga akan menimbulkan ciri khas dan sifatnya yang khas pula sesuai dengan lingkungan masyarakat dimana seni itu timbul, lebih jelasnya diungkapkan bahwa seni adalah :

Alat untuk memanifestasi emosional masyarakat setempat yang disalurkan melalui gerak-gerik mimik ungkapan - ungkapan puitis dan sikap-sikap tertentu, cetusan-cetusan kejiwaan mereka yang semuanya itu diproyeksikan dalam bentuk-bentuk tertentu. (Bambang Sugito 1986 : 44).

Dalam sejarah perkembangan kesenian semenjak zaman prasejarah sampai sekarang ini. Kepercayaan atau "agama" senan tiasa merupakan sumber aspirasi yang amat besar bagi para seniman. (C.Israr. 1978:216). Salah satu hal aspirasi yang lebih penting dari pada hanya sekedar penghayatan kehidupan adalah adanya kandungan esotetistis (penghayatan agama dari sudut spiritual) selain juga mengandung nilai etik, norma dan semangat egalitas terhadap tumbuh dan berkembangnya seni. Oleh Kuntowijoyo disebut sebagai "folk Culture". (Zainuddin Maliki 1992 :10)

Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengutamakan perimbangan antara estetika (keindahan) dengan etika (kebaikan) dalam mengomentari seni. Menumpukan kepada keindahan saja seperti falsafah seni untuk seni tanpa menghiraukan sisi baik atau buruknya bermakna berlebihan, (Sidi Gazalbah. 1987 : 108) salah satu sikap yang tidak.....

sikap yang tidak disukai oleh Allah sebagai mana difir-  
mankan dalam Al-Quran surat Al A'raf 31 berikut ini :

..... إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ (الأعراف: ٣١)

"..... Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-  
orang yang berlebih-lebihan". (1991 : 225)

Menurut falsafah seni diatas seni untuk seni  
hal ini makna seni yang berlebihan. Seni dalam pengerti  
an tulisan diartikan: kecakapan membuat sesuatu yang  
elok atau indah. Harus diakui bahwa apa yang disebut  
elok dan indah itu, tidak mempunyai tolak ukur yang pas  
ti dan standard atau boleh dikatakan sangat nisbi.

Tolak ukur seni yang mungkin lebih pas adalah  
selera. Tentu saja yang namanya selera itu tergantung  
kepada masing-masing pribadinya. Contohnya Dewi Soekar-  
no (Istri al-marhum Bung Karno) yang baru saja meluncur  
kan buku-bukunya yang berisi foto-foto bugilnya itu.

Apa komentar dia terhadap kebugilannya itu? "Yang  
indah tetap indah", katanya. Dewi melakukan itu karena  
dia sendiri berdarah seniman. Dan seni yang ia kagumi  
adalah keindahan tubuhnya. Mungkin Dewi termasuk menga-  
nut faham, " seni adalah seni ". Artinya, demi seni apa  
pun boleh. (Edisi 03. I.1993). Disini seni Islam yang  
tidak setuju, justru seni Islam menghendaki seni yang  
ditekankan predikat Islamnya. ( Sidi Gazalba. 1977:60)

Seni untuk seni mudah hanyut dalam ekses, yakni

melewati batas.....

melewati batas, Demi seni Tuhan diimajinasikan seperti manusia, atas nama keindahan dilukiskan tubuh wanita yang cantik tanpa pakian, menarilah wanita dengan memperlihatkan goyang perutnya, berpeluk-pelulah wanita dengan laki-laki dengan mesrahnya dalam drama ..... Demikian pula seni untuk sesuatu mudah jatuh ke dalam ekkses. (Sidi Gazalba, 1977 :60)

Islam sebagai agama dakwah mengakui juga ada keindahan yang tidak membatasi ruang lingkup seni. Dalam Hadis Rosullah yang menyatakan Allah itu senang dengan keindahan beliau bersabda :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ (رواه مسلم، ابن ماجه واحمد)

"Bahwah sesungguhnya Tuhan itu adalah amat indah, Ia mengasihi (senang) keindahan".

(HR. Muslim. Ibnu Majah, Ahmad).

Didalam Al-Quran juga ditegaskan suruh Al-A'rof ; 32 dibawah ini :

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نَفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ. (الاعراف ٣٢)

"Katakanlah : "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hambanya dan ( siapa pulakah yang mengharamkan) rizki yang baik ?" Katakanlah :

"Sesungguhnya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat). Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui". ( 1991 : 225 )

Dengan demikian seni Islam timbul. Bahwah agama adalah suatu mata air.....

suatu mata air yang murni bagi kesenian dan sebaliknya kesenian adalah digunakan siarnya agama, dengan perkataan lain seni dari agama untuk agama (C.Isror 1978;217).

Maka satu kebijakan dari setatemen diatas, seni man muslim untuk melaksanakan dakwahnya dengan media lukisan yang bernafaskan keIslaman yang dapat merangkul obyek dakwah menuju kebaikan, dakwah memang harus dilakukan dengan penuh khimah sesuai dengan ajaran Allah, didalam Al-Quran disebutkan pada suroh An-Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ (الأنحل ١٢٥)

"Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa - yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (1991 421).

Ayat tersebut memberikan satu penjelasan tentang bera gamnya metode, dan media sesuai dengan obyek dakwah yang dihadapi.

Alat (media) kesenian sering tidak dipakai oleh juruh dakwah, tetapi dijahui. Padahal kita ketahui dan dimaklumi bahwa dakwah menggunakan kesenian adalah sangat berhasil. Sebagai Contoh seni musik yang disenandungkan oleh Iwan Fales berjudul Kantata Taqwah, Bung Roma Irama yang senandungnya tentang keIslaman.

Pendek kata.....

Pendek kata bidang kesenian dengan segala cabang cabangnya adalah merupakan alat yang sangat penting untuk dakwah. (Efendy Zarkasi. 1977:15).

Sebagai alat dakwah dibidang kesenian dengan segala cabang-cabangnya antara lain kesenian kaligrafi - Islam. Dalam Seni tersebut juga didalamnya ada unsur seni lukisnya. Lukisan merupakan hasil karya seni yang diciptakan seniman sebagai kegiatan kreatif yang diwujudkan dalam dua dimensi dengan menggunakan garis warna. Uraian di atas sejalan dengan pendapat Soedarso SP. Suatu lukisan tidak terlepas dari gejolak ekspresi batin pelukisnya. Pengalaman batin dan fikiran terhadap sesuatu yang diamati menimbulkan berbagai aneka ragam tanggapan terhadap sebuah rangsangan sehingga pengkapanannya dalam karya berbeda-beda sesuai dengan suasana jiwa dan ide masing-masing. Oleh karena itu pengalaman dan kegiatan rohani sangat berpengaruh terhadap suatu karya lukis untuk menggerakkan perjalanan rohaninya.

Lukisan tergolong seni murni, karena dalam penciptaannya si seniman hanya diikat oleh persyaratan yang ada dalam seni lukis itu sendiri (Soedarso SP, 1987:8). Tetapi dengan perkembangannya masa dan waktu, seni lukis dapat digunakan untuk kepentingan lain yaitu sebagai media dakwah. yaitu yang menghubungkan ide dengan umat. Bentuk lukisan dapat menarik perhatian orang banyak dan dapat dipakai dalam menggambarkan suatu maksud ajaran

yang ingin disampaikan.....

yang ingin disampaikan kepada orang lain. Termasuk didalamnya lukisan-lukisan yang mengandung unsur-unsur religioitas yang tinggi.

Kaligrafi mempunyai istimewa diantara cabang - cabang seni Islam yang lain, seperti musik, arsitektur misalnya, yang dalam hal-hal tertentu banyak dipengaruhi oleh gaya-gaya lokal dan sejumlah seniman non muslim. Kaligrafi mencapai puncak keindahannya di tangan-tangan piawai seniman muslim sepenuhnya, tanpa campur tangan pihak lain.

(Akbar, 1993 :9).

Hubungan dunia seni dengan dunia agama memang erat dalam visi Islam, dan peran besar kaum sufi yang turut berkiprah dalam kanca seni Islam. Hal ini dikarenakan muncul dari spiritualitas (rohani) yang seimbang, serasi dan harmonis. Keindahan dan keelastisitasannya adalah peta batin san kaligrafer yang telah dinofasi oleh ruh religioitas tertentu (Akbar, 1993:9). Menurut (Al-Faruqi , 1988 :207) bahwa keindahan mutlak hanya ada dalam diri Tuhan adalah kehendaknya yang diwahyukan atau firman-firman-Nya. Berangkat dari Tauhid, seniman muslim berkeyakinan bahwa tidak ada sesuatupun di alam ini yang dapat menggambarkan atau mengungkapkan Tuhan. Eksistensi Tuhan tidak dapat dilukiskan melalui eksistensi Alam. Untuk itu keabstrakan adalah sebuah model yang sangat mendominasi seni-seni Islam. Karena memang abstrak adalah model yang paling tepat untuk mengabertaksikan tentang keyakinan yang ada, yang tidak mungkin divisualisasikan dengan bentuk-bentuk alam ben

maupun makhluk.....

dan maupun makhluk hidup. "Dasar kaligrafi adalah keindahan bentuk yang tidak berkaitan dengan peniruan obyek apapun", (Jabbar 1977 :86) mutlak bebas dari penjiwaan makhluk dengan kholik. Oleh karena itu para seniman muslim melakukan estetifikasi pada setiap benda alam yang dia gambarkan,, artinya, melalui estetifikasi tersebut terbentuk motif-motif baru yang indah. Untuk mencapai tujuan seni Islam itu sendiri harus melalui proses panjang dan kontemplatif sehingga timbul kesadaran menyeras transendensi Allah, serta mengekspresikan keindahan.

Banyak orang menganggap bahwa seni rupa Islam itu kaligrafi, dan masih mengidentikkan dengan kearaban padahal kaligrafi arab belum tentu Islam. Karena ada juga kaligrafi arab yang digunakan pada bahasa seni rupa masyarakat Kristiani di libanon, atau kaligrafi arab yang diterapkan oleh berbagai harian di Timur Tengah. Sedang kaligrafi sendiri bukan huruf arab saja, bisa huruf Cina, huruf Jawa. Maka penggunaan kata kaligrafi arab di sini adalah merupakan pendekatan, yang tentunya kaligrafi arab yang Islami (Kaligrafi Islam) yang erat hubungannya dengan Dakwah.

Dalam sebuah lukisan. kaligrafi Islam kebanyakan merupakan obyek yang diambil dari ayat-ayat Allah ( Al-Quran) dan Hadis serta doa-doa atau kata-kata hikmah, kemudian diekspresikan lewat media lukisan. Jadi Kaligrafi Islam dalam lukisan bukan sebagai tulisan halus saja, tetapi.....



saja, tetapi lebih dari itu sudah dipengaruhi oleh ekspresi dan spiritualitas senimanya. Lebih dari semangat mencipta dan rasa keindahan, yaitu sebagai sarana media dakwah bagi pelukis seniman Surabaya. Sesuai firman Allah tentang ayat-ayat pena, surah Al 'Alaq ;1-5 yaitu kewajiban membaca dan menulis. Maksud ayat ini "Bil Qalam" ( dengan pena) tidak hanya mempunyai satu makna tetapi bisa juga berarti kuas untuk melukis, bahkan bisa diterjemahkan dengan perabot multi media yang lebih luas. Seiring kemajuan dakwah Islam yang disebar kan melalui media, sementara hasrat berkaligrafi Islam semakain bergejolak, sehingga seni kaligrafi Islam dapat dimanfaatkan sebagai seni dekoratif di seluruh dunia Islam, hampir segala zaman. Kaligrafi Islam merupakan seni yang sangat digemari oleh para penguasa, kaligrafi Islam untuk menulis buku, menghias rumah dan menjadi bagian utama dalam pembangunan monumen, gedung gedung penting yang paling menyolok adalah penggunaannya di masjid dan musium yang berupa inspirasi kaligrafi Islam pola bunga-bungahan. (Jamil Ahmad. 1987;242).

Seni kaligrafi Islam sebagai sala satu bentuk kesenian Islam adalah bentuk seni yang hidup dan berkembang dari masa kemasa, dimana wujud seninya bukan hanya dituangkan dalam dinding atau kanvas, juga sebagai bros ( hiayasan yang dipakai untuk keindahan - pakian ) tentunya melalui proses tersendiri, kafer ma-

kafer majalah, buku .....

jalah, buku dan lain-lain.

Kemajuan-kemajuan seni kaligrafi Islam setelah Munas Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (IPTQ) (Sirojuddin, 1992 :vi) Dalam Kaligrafi Islam kaidah - kaidah murni huruf adalah hal yang perlu diperhatikan dan didahulukan. Kehadiran seni lukis kaligrafi Islam menimbulkan permasalahan karena berangkat dari konsep yang berbeda. Dalam lukisan kaligrafi Islam lebih mengutamakan gagasan yang unik dengan pengolahan warna untuk mencapai wujud artistik dan penemuan nafas baru. Untuk itu kreatifitas hasil Ekspresi pelukis lebih dominan terwujud hasil karyanya.

Mengamati perkembangan lukisan kaligrafi Islam yang semakin pesat, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi mengenai seni kaligrafi Islam sebagai media dakwah, karena seni tersebut sangat erat sekali hubungannya di Indonesia lebih-lebih di Surabaya dengan media dakwah walaupun ada lukisan-lukisan yang mengambil obyek atau tema lain yang mengandung nilai dakwah.

Kota Surabaya banyak menyimpan seniman-seniman muslim atau non muslim berpotensi, termasuk seniman lukis yang menganut berbagai aliran atau isme. Maka dari itulah penulis perlu mengadakan penelitian secara fokus kepada sebagian seniman muslim yang melukis kaligrafi Islam yang masih terus berkembang dalam karyanya, pemanfaatan seni kaligrafi sebagai media dakwah oleh seniman Surabaya.

## B. PERMASALAHAN PENELITIAN.

"Seni Lukis Kaligrafi Islam (arab) dan Dakwah - Islamiyah", Judul tersebut mempunyai masalah yang perlu diteliti secara mendalam. Lukisan selain sebagai media ekspresi dan termasuk seni murni, ternyata mempunyai tujuan lain sebagai media dakwah.

Lukisan sebagai media dakwah yaitu berupa lukisan-lukisan yang didalamnya mengandung ajakan atau seruan kepada kebaikan. Selain itu lukisan harus bisa diterima ditengah-tengah masyarakat baik awam atau golongan tertentu. Lukisan sebagai media dakwah maksudnya bukan seni yang diamalkan untuk kepuasan dakwah, tetapi hanya sebagai teknik atau media dalam berdakwah, dalam hal ini pelukisnya. Lukisan kaligrafi Islam (arab) erat kaitannya dengan agama Islam dan dakwah. Oleh karena itu lukisan kaligrafi Islam (arab) seharusnya bisa berfungsi sebagai media dakwah. Untuk membuktikan hal tersebut perlu adanya tinjauan khusus dalam pembahasannya.

Sebagai manusia tidak terlepas naluri dan fitrah akan keindahan. Tertariknya manusia kepada keindahan ini dimanfaatkan oleh semiman muslim, sebagai obyek dakwah untuk mendapatkan respon terhadap hasil karyanya.

### 1. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Bagai mana pengertian lukisan kaligrafi Islam (Arab), di masyarakat dan harapan di masa depan.

2. Dapatkah seni lukis kaligrafi Islam (arab) dijadikan sebagai media dakwah.
3. Bagaimanakah usaha dakwah yang dilakukan oleh seniman Muslim di Surabaya melalui karyanya lukisan kaligrafi Islam (arab).

## 2. Fokus Masalah.

Pada dasarnya, seni lukis kaligrafi Islam (arab) adalah salah satu bentuk kesenian Islam yang menampilkan tulisan arab elok dan indah dengan mengambil ayat-ayat Al-Quran, Hadist Nabi Muhammad SAW. dan khasana doa-doa kaum muslimin. Seni lukis kaligrafi Islam (arab) apabila di tinjau dari segi media dakwah termasuk media visual yang dapat dilihat dan dapat dirasakan dimensi lain yang tersenden yang hanya dapat diterima dengan dari dalam jiwa. Mengamati karya lukis kaligrafi islam (arab) seniman muslim Surabaya banyak mengangkat nilai - nilai agama yang tinggi dan visi yang diangkat ayat-ayat Al- Quran, Al-Hadist dan khasana do'a-do'a kaum muslimin. sebagai mana Prof. DR. Sidi Gazalba mengatakan dalam bukunya, *Pandangan Islam Tentang Kesenian.* "HSBI (Khasana Seni Budaya Islam) pada azasnya memanfaatkan kesenian itu untuk dakwah".

Melihat permasalahan tersebut di atas perlu batasan atau fokus yang jelas agar tidak terjadi perluasan masalah yang mengakibatkan tidak tercapainya sasaran penelitian ini. Mengingat terbatasnya tenaga, waktu dan biaya, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan karya lukis kaligrafi Islam (arab) sebagai pemanfaatan media

dakwah oleh seniman muslim Surabaya. dan usaha-usaha seniman muslim dalam melaksanakan dakwah dengan hasil karyanya sebagai media dakwah.

Surabaya memang tidak banyak seniman muslim yang melukis kaligrafi Islam (arab), maka sasaran penelitian ini adalah Amang Rahman Jubair, Drs. Fathur Rohman, Drs. Chusnul Hadi dan Drs. Salamun Koulam.

Dalam penelitian ini juga melihat dan memperhatikan seni kaligrafi Islam (arab) secara keseluruannya, baik unsur-unsur seni kaligrafi Islam (arab) itu sendiri dan seting yang melatar belakangnya.

### C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN.

#### 1. Tujuan Penelitian.

Dalam penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui dan mengungkap seni kaligrafi Islam (arab) sebagai media dakwah. Secara lebih terperinci penelitian bertujuan sebagai berikut :

- a. Ingin mengetahui kemungkinan seni kaligrafi Islam arab hadir sebagai media sarana dakwah.
- b. Ingin mengetahui model seni kaligrafi Islam (arab) yang sebenarnya.
- c. Ingin mengetahui usaha-usaha seniman muslim Surabaya melalui pemanfaatan karyanya untuk berdakwah.

#### 2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan penelitian secara ilmiah adalah:

- a. Untuk menambah kepustakaan tentang senikaligrafi Islam

kaligrafi Islam sehubungan dengan pelestarian kesenian Islam Asli.

- b. Memberikan suatu masukan kepada akademis tentang model - model dakwah melalui media kesenian Islam.
- c. Untuk menamba referensi baru dalam rangka mencari model media dakwah demi kepentingan pengembangan ilmu dakwah.

Adapun kegunaan penelitian secara sosial adalah :

- a. Untuk memberikan wawasan baru bagi subyek dakwah ( da'i ) bahwa dakwah dapat dilakukan melalui media seni.
- b. Sebagai kelengkapan tugas studi untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata satu ( S - 1 ) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

#### D. KONSEPTUALISASI

Tujuan dakwah Islam, yang dikemukakan Soerjono Soekanto, adalah mengupayakan penyebaran ide-ide baru perbaikan masyarakat. Hal ini berarti ada usaha yang direncanakan dan diarahkan pada perbaikan bermanfaat. (1985 :395). Sementara Toha Yahya Oemar mengatikan dakwah secara sederhana namun menyeluruh, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar dan kebahagiaan mereka di dunia dan di ahirat. (1983 :1). Secara khusus upaya-upaya tersebut dengan cara dilakukan dengan bijaksana setidaknya-tidaknya harus melihat adanya kondisi obyek dakwah dalam suatu masyarakat.

kat baik sebagai kelompok individu atau sebagai kelompok. Konsep pelaksanaan dakwah bil hikmah ( cara kebijaksana) sesuai dengan konsep Al-Quran, yaitu suruh An Nahl 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ .

"Seruhlah manusia kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui - orang-orang yang mendapat petunjuk". (1991:421).

Melihat adanya kondisi obyek dakwah, bukanlah hanya sekedar melihat secara lahiriah ( alami ), mengamati, mengetahui dan mempelajari latar belakang obyek dakwah. Mulai dari latar ideologi, sosial masyarakat, serta sosial budayanya. Misalnya, kenapa masyarakat pedesaan - yang semula tidak mengenal agama Islam dapat beruba mengenal Islam dan megamalkan ajaran-ajarannya. Begitu pumasarakat kata, yang semulah sebagai masarakat desah karena kemajuan-kemajuan budaya mereka sehingga banyak individu atau kelompok berorbanisasi ke desa yang lebih maju budayanya. Sehingga kebanyakan orang menyebut masyarakat kota, seperti di Surabaya. Semua itu tidak boleh mengesampikngkan adanya obyek dakwah, sehingga seorang da'i padat menentukan cara yang baik untuk menyampaikan pesan dakwah Islam, harus berupaya agar prinsip-prinsip risala yang ada dalam pihak pikiran dan hatinya tidak

terpendam.....

terpendam. Ia harus melakukan upaya agar prinsip-prinsip risalah Islam tersebut dapat ditranfer, dengan pontensi yang ada pada dirinya, sehingga bisa teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. (Abdullah Nashih 'Ulwan 1992: 73 ) Dan kenapa pula seni kaligrafi Islam menjadi media dakwah yang tepat ?. Bila pertanyaan itu diteliti, maka tersebelit kesenian dengan segala cabangnya-cabangnya adalah merupakan alat yang sangat penting untuk dakwah. (Efebdy Zarkasi. 1977 : 15) Seni kaligrafi Islam juga dapat dikatakan sebagai media komunikasi, yang termasuk juga jenis-jenis media yang berbentuk tulisan ( The Printed Writing ), yang termasuk adalah barang-barang tercetak, Fignet, gambar-gambar, lukisan- lukisan yang dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan buku, majalah, surat kabar, brosur dan pamflet. (Yoyon Mudjiono. 1989 : 55).

Sjeich Muhammad Abduh memberikan tiga golongan umat yang menjadi kenyataan dalam masyarakat, yaitu :

1. Golongan cerdas cendikiawan yang cinta kebenaran, dan dapat berfikir secara kritis, cepat dapat menangkap artti persoalan.
2. Golongan awam, orang yang kebanyakan belum dapat berfikir kritis dan mendalam.
3. Golongan diantara keduanya, yaitu antara yang tingkatnya berbeda di tengah-tengah. (M. Nasir. 1981 :155 ).

Maka dalam kontek tersebut di atas seorang da'i harus

bisa mengamal....



bisa mengamalkan sebuah hadis dibawah ini :

خَاطِبُ النَّاسِ عَلَى قَدْرِ عُقُولِهِمْ<sup>16</sup>

"Berbicaralah kepada manusia menurut kadar akal (kecerdasan) mereka masing-masing.

Oleh karena itu seorang da'i dalam upaya menyebar luaskan ajaran Tauhid, dituntut kaya akan alternatif media dalam rangka menuju keberhasilan dakwah itu sendiri. Sebab media dakwah adalah salah satu komponen yang mendukung keberhasilan dakwah.

Media dakwah melalui media seni adalah juga sebagai alternatif yang tepat. Sebab seni juga mempunyai kekuatan yang dasyat dan berpengaruh. Ia dapat membangun dan merusak. Disatu pihak, ia dapat menjadi pengayom dan pengingat akan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi, keinginan-keinginan yang luhur dan kebaikan-kebaikan spiritual ( Ali Syariaty : 1989 : 172 ).

Ditinjau dari media dakwah, bahwa lukisan seni kaligrafi Islam termasuk media dakwah secara Visual. Dari dakwah visual timbul dakwah secara internal. Karena selain dapat dilihat dengan mata dapat dirasakan adanya dimensi lain yang tersenden yang hanya dapat diterima dengan perasaan diri dalam jiwa. Oleh sebab itu seniman Muslim dalam melakukan dakwah dengan memanfaatkan lukisan kaligrafinya dengan mengadakan pameran agar dapat dinikmati oleh masyarakat.

## E. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian ini dibagi menjadi VI (enam) bab pembahasan. Dimana sistematis masing-masing bab itu sesuai urutan-urutan yang ada, yaitu tiap-tiap bab terbagi atas sub - sub bab , sebagai berikut :

### BAB I : Pendahuluan.

Dalam bab ini diulas tentang latar belakang masalah sehingga dilaksanakan penelitian ini. Selain itu juga diungkapkan tentang pentingnya penelitian ini. Bab ini terdiri dari VI (enam) sub bab, yaitu terdiri :

- Latar belakang masalah.
- Permasalahan Penelitian.
- Tujuan dan Kegunaan Penelitian.
- Konseptualisasi.
- Sistematis Pembahasan.
- Penegasan Judul Skripsi.

Dengan melihat sub bab pada bab I tersebut, suda dapat digambarkan apa isi skripsi penelitian ini secara global. Karena dalam bab pendahuluan ini yang menjadi kerangka acuan dalam bab-bab berikutnya.

### BAB II : Metodologi Penelitian.

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang runtutan kerja dalam pelaksanaan penelitian.

Dalam bab ini juga terdapat sub-sub bab.

- Pendekatan.....

- Pendekatan Penelitian.
- Tahap-tahap Penelitian
- Teknik Pengumpulan Data.
- Penentuan Informan.
- Lokasi Penelitian.

Dalam bab ini mengulas dari mulai tahap awal, yaitu pra lapangan yang meliputi pembuatan desain, memilih lapangan penelitian dan sebagainya, sampai pada tahap kerja lapangan dan analisis data. Dan juga diulas tentang keputusan penggunaan penelitian kualitatif serta beberapa hal yang terkait.

### BAB III : Diskripsi Sasaran-Penelitian.

Dalam bab tersebut akan dijabarkan beberapa sub-sub bab antara lain.

- Kajian tentang Pustaka.
- Gambaran Tentang Setting Penelitian.
- Pesan Dakwah dalam Seni Kaligrafi Islam.

Bab ini akan mengulas secara rinci sasaran penelitian dan setting penelitiannya.

### BAB IV : Hasil dan Analisis Hasil Penelitian.

Bab IV ini adalah bab yang memaparkan berbagai data yang berkaitan dengan penelitian yang menyajikan fokus penelitian ini. Yaitu mendiskripsikan seni kaligrafi Islam beserta

unsur-unsur yang...

unsur-unsur yang melingkupi.

- Seni kaligrafi Islam Secara Umum.
- Seni kaligrafi Islam Sebagai Media Dakwah dan Pemanfaatannya.
- Biografi Seniman Muslim.
- Analisis Karya-Karya seni lukis kaligrafi Islam. (arab)

BAB V : Interpretasi.

Dalam bab yang kelima ini terdiri dari sub bab yang ada dua, yakni perbandingan temuan dengan teori yang ada. Dalam bab ini merupakan bab tersendiri dimana kemampuan peneliti sepenuhnya ada dalam bab tersebut sebab berusaha untuk menemukan teori selanjutnya dibandingkan dengan temuan yang ada pada penelitian, sehingga ada gagasan yang diperoleh bagi penelitian ini.

- Perbandingan Temuan Dengan teori Dakwah.
- Gagasan Penulis.

BAB VI : Kesimpulan, Saran, Penutup.

Dalam bab ini merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. kesimpulan penelitian akan di paparkan, dan pula di sampaikan saran-saran yang perlu dari penulis skripsi ini, Serta diakhir sub bab akan disampaikan kalimat-kalimat penutup.

## F. PENEGASAN JUDUL.

Sebelum dibahas lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan tentang apa yang dimaksud dengan judul skripsi ini, dengan harapan agar terjadi persamaan - persepsi dalam memahami judul tersebut, sehingga nanti tidak akan terjadi "Miss Understanding" dalam memahami - judul skripsi di maksud.

Judul Skripsi ini adalah : " Seni lukis Kaligrafi Islam (arab) dan Dakwah Islamiyah" ( Studi Pemanfaatan seni Kaligrafi Islam (Arab) Sebagai Media Dakwah Oleh Seni dan Muslim Surabaya).

Sebagai upaya untuk menghindari kekaburan makna dalam hal ini akan dijelaskan pengertian beberapa istilah yang dipandang perlu untuk difahami.

### 1. Seni.

Seni dalam kamus Purwadarminta, mempunyai pengertian sesuai dengan bahasan di sini, seni yang hendak ditinjau menurut syariat Islam ialah seni dalam pengertian :kecakapan membuat (men - ciptakan) sesuatu yang Elok atau Indah.

Seni ini mempunyai dunianya tersendiri , yang disebut "kesenian", meliputi seni pahat, seni lukis, seni suara, seni rupa, seni sastra, dan seni drama. Dalam dunia ini, apa yang disebut Indah dan Elok

Seni ini erat.....

Seni ini erat hubungannya dengan seni lukis, yang menampilkan makna yang tersendiri dari seniman muslim Surabaya.

## 2. Kaligrafi Islam.

Kaligrafi sendiri bermakna " Geometri spritu al, yang dipersembakan melalui alat materi (Qalam)" ( Yakuy Al-Musta'shimi ), ( Ali Akbar , 1993 ; vi). Jadi kaligrafi itu sendiri adalah cara penulisan - huruf yang indah dengan pena atau yang lain, kalau kaligrafi Islam sudah tentu dalam penulisan harus menggunakan 28 huruf hijaiyah yang ada 28 ditambah dengan dua huruf yaitu Hamzah dan Lan-Alif, menjadi 30 huruf hijaiyah. Dalam Skripsi ini penulisan yang menggunakan Firman Allah, Hadits, Maqolah-maqolah para 'Ulama dan Do'a-Do'a yang bertujuan untuk dakwah Islamiyah.

## 3. Pemanfaatan.

Pemanfaatan seni kaligrafi ini digunakan oleh seniman muslim Surabaya sebagai media dakwahnya yang melalui berbagai usaha yang dilakukan Seniman - muslim Surabaya.

## 4. Media Dakwah.

Media Dakwah adalah sangat banyak sekali seperti Media Tradisional, Moderent, Media Individual, media masa dan lain-lain. Disini media bermakna alat penyaluran sarana. Media Dakwah adalah alat

untuk menyampaikan...

untuk menyampaikan dakwah. Dan dakwah itu sendiri adalah ajakan kepada Tuhan agar yang diajak tersebut dapat selamat di dunia dan di ahirat, yang melalui beberapa jalan untuk menarik obyek dakwah.

Sebagai mana dituturkan Drs. H.Moh. Ali Aziz. dalam bukunya Ilmu Dakwah :

"Bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam lapangan kehidupan".  
( Moh. Ali Aziz, 1991 ; 3 ).

#### 5. Seniman Muslim Surabaya.

Seniman adalah orang yang ahli dalam seni, baik seni musik, seni drama dan lain-lainnya. Disini seniman dalam penelitian ini adalah orang yang ahli dalam seni lukis yang mengambil atau menekuni seni kaligrafi Islam.

Seniman Muslim. adalah seorang seniman yang beragama Islam yang mempunyai eksistensi dakwah melalui kerer atau keahliannya dalam menuangkan ide - idenya melalui sebuah alat media kaligrafi Islam. Dan peneliti memilih seniman yang berada di Surabaya sebagai ladang dakwahnya, yaitu Amang Rahman Jubair, Drs Fathur Rohman, Drs. Chusnul Hadi, dan Drs. Salamun Koulam.